

BAB III

METODA PENELITIAN

3.1 Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Dinas Pajak dan Retribusi Daerah Kota DKI Jakarta yang beralamat di Jalan Abdul Muis No. 66, RT 04 / RW 03, Petojo Sel., Gambir, Kota Jakarta Pusat. Penelitian ini dilaksanakan pada Bulan November 2017. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah penerimaan Pajak Kendaraan Bermotor dan Bea Balik Nama Kendaraan Bermotor sudah memenuhi target yang telah ditetapkan dan bagaimana pengaruh Pajak Kendaraan Bermotor dan Bea Balik Nama Kendaraan Bermotor terhadap Pendapatan Asli Daerah di DKI Jakarta.

3.2 Strategi Penelitian

Strategi yang digunakan dalam penelitian ini adalah asosiatif. Penelitian asosiatif merupakan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh ataupun juga hubungan antara dua variabel atau lebih (Sugiyono,2013). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Pajak Kendaraan Bermotor dan Bea Balik Nama Kendaraan Bermotor terhadap Penerimaan Pendapatan Asli Daerah Provinsi DKI Jakarta. Pendekatan yang digunakan pada penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Metode penelitian kuantitatif menurut Sugiyono (2013:13) menyatakan bahwa metode kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Metode kuantitatif digunakan apabila masalah merupakan penyimpangan antara yang seharusnya dengan yang terjadi, antara aturan dengan pelaksanaan, antara teori dengan praktik, antara rencana dengan pelaksanaan. Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang telah disebutkan, penelitian ini menggunakan metode kuantitatif untuk mengukur

kontribusi pajak kendaraan bermotor dan bea balik nama kendaraan bermotor terhadap pendapatan asli daerah Provinsi DKI Jakarta.

3.3 Definisi dan Operasional Variabel

Dalam setiap jenis penelitian tentunya tidak lepas dari istilah variabel. Sugiyono (2013) menerangkan bahwa “variabel penelitian pada dasarnya adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya”. Dengan demikian variabel penelitian adalah suatu karakteristik dari objek yang akan diobservasi, dipelajari, dan ditarik kesimpulan darinya.

Dalam penelitian yang dilakukan penulis terdiri dari dua variabel, yaitu variabel independen dan variabel dependen. Menurut Sugiyono (2013:59) variabel independen (variabel bebas) adalah variabel yang mempengaruhi suatu yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat). Dan variabel dependen (variabel terikat) adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel independen (variabel bebas). Variabel terikat atau dependen Pendapatan Asli Daerah sebagai variabel Y dan variabel bebas atau Independent variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah pajak kendaraan bermotor dan bea balik nama kendaraan bermotor sebagai variabel X.

3.3.1 Variabel Terikat (Variabel Dependen)

A. Pendapatan Asli Daerah (Y)

Variabel Dependen dalam penelitian ini adalah Penerimaan Pendapatan Asli Daerah (PAD). Pendapatan Asli Daerah (PAD) adalah pendapatan yang benar-benar diperoleh dan digali dari potensi pendapatan yang ada disuatu daerah berdasarkan peraturan daerah dan undang-undang yang berlaku dimana PAD sebagai salah satu sumber yang digunakan untuk membiayai penyelenggaraan pemerintah daerah dan pembangunan daerah.

Data yang digunakan dalam penelitian ini didapat dari Dinas Pajak dan Retribusi Daerah Provinsi DKI Jakarta. Data tersebut merupakan data realisasi

dari penerimaan Pajak Kendaraan Bermotor selama 60 bulan yaitu dari tahun 2012 – 2016.

3.3.2 Variabel Bebas (Variabel Independen)

A. Pajak Kendaraan Bermotor (X_1)

Pajak Kendaraan Bermotor adalah pajak atas kepemilikan dan / atau penguasaan kendaraan bermotor. Pajak Kendaraan Bermotor disini berfungsi sebagai salah satu sumber – sumber Pendapatan Asli Daerah dari sektor Pajak Daerah.

Data yang digunakan dalam penelitian ini didapat dari Dinas Pajak dan Retribusi Daerah Provinsi DKI Jakarta. Data tersebut merupakan data realisasi dari penerimaan Pajak Kendaraan Bermotor selama 60 bulan yaitu dari tahun 2012 – 2016.

B. Bea Balik Nama Kendaraan Baru (X_2)

Bea Balik Nama Kendaraan Bermotor adalah pajak atas penyerahan hak milik kendaraan bermotor sebagai akibat perjanjian dua pihak atau perbuatan sepihak atau keadaan terjadi karena jual beli, tukar menukar, hibah, warisan, atau pemasukan ke dalam badan usaha. Pajak Bea Balik Nama Kendaraan Bermotor disini berfungsi sebagai salah satu sumber – sumber Pendapatan Asli Daerah dari sektor Pajak Daerah.

Data yang digunakan dalam penelitian ini didapat dari Dinas Pajak dan Retribusi Daerah Provinsi DKI Jakarta. Data tersebut merupakan data realisasi dari penerimaan Pajak Bea Balik Nama Kendaraan Bermotor selama 60 bulan yaitu dari tahun 2012 – 2016.

3.4 Data dan Sampel Penelitian

3.4.1 Data Penelitian

Data dari penelitian ini bersumber dari data sekunder. Data sekunder adalah sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data

(Sugiono 2012:402). Data sekunder merupakan data yang diperoleh dalam bentuk yang sudah diolah dan diperoleh langsung dari objek penelitian yang berupa dokumen, informasi, data – data mengenai Pendapatan Asli Daerah DKI Jakarta. Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data time series (runtut waktu) selama tahun 2012 – 2016.

3.4.2 Populasi dan Sampel Penelitian

A. Populasi

Menurut Sugiyono (2013:115) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah data jumlah realisasi penerimaan Pendapatan Asli Daerah Provinsi DKI Jakarta.

B. Sampel Penelitian

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2013:116). Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

- Laporan Realisasi Pendapatan Pajak Kendaraan Bermotor dan Bea Balik Nama Kendaraan Bermotor DKI Jakarta periode tahun 2012 – 2016, data dalam 5 tahun terakhir yang diambil secara perbulan dari Laporan Tahunan Realisasi Pendapatan Asli Daerah.

Berdasarkan penjelasan diatas maka yang dijadikan sampel dalam penelitian ini adalah 60 bulan.

Peneliti memilih sampel tersebut karena sesuai dengan tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui pengaruh Pajak Kendaraan Bermotor dan Bea Balik Nama Kendaraan Bermotor terhadap Pendapatan Asli Daerah.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan (Sugiyono, 2013:401). Tujuan yang telah dijelaskan dalam bentuk hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap pertanyaan penelitian. Jawaban itu masih perlu diuji secara empiris dengan melakukan pengumpulan data. Desain penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah penelitian *Ex-post facto* karena dalam penelitian ini hanya mengungkapkan suatu peristiwa atau fakta yang sudah berlangsung. Adapun teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah Dokumentasi. Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data dengan melakukan pencarian melalui sumber-sumber informasi berupa data dan dokumen, dengan metode ini dapat memperoleh:

1. Peraturan Daerah Kota DKI Jakarta tentang Pajak Daerah
2. Data Bulanan Realisasi Anggaran Pendapatan DKI Jakarta tahun 2012 – 2016

3.6 Metode Analisis Data

Rancangan analisis yang digunakan yaitu data yang dikumpulkan, disusun, dianalisa, dan diuji sehingga memberikan gambaran dan jawaban atas permasalahan yang sesuai dengan judul skripsi yang diteliti. Kemudian data dari sampel diolah dengan program aplikasi Econometric Views (Eviews) versi 9.

3.6.1 Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif merupakan statistik yang menggambarkan fenomena atau karakteristik dari data dan lebih berhubungan dengan pengumpulan dan peringkasan data, serta penyajian hasil ringkasan. Statistik deskriptif digunakan untuk menjelaskan dan menggambarkan variabel-variabel berdasarkan data yang dikumpulkan pada periode tertentu. Karakteristik data yang digambarkan dapat dilihat dari nilai :

a. Mean

Mean adalah suatu nilai yang diperoleh dengan cara membagi seluruh nilai pengamatan dengan banyaknya pengamatan. Mean dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Me} = \frac{\sum xi}{n}$$

Keterangan:

Me : Mean

n : jumlah populasi atau data

$\sum xi$: jumlah masing-masing data ($X_1+X_2+X_3+\dots+X_n$)

b. Median

Median adalah salah satu teknik penjelasan kelompok yang didasarkan atas nilai tengah dari kelompok data yang telah disusun urutannya dari yang terkecil sampai dengan yang terbesar.

Rumus median adalah sebagai berikut :

$$\text{Med} = \frac{X_1+X_2}{2}$$

Keterangan:

Med : Median

X_1 : Nilai tengah pertama dimana median terletak

X_2 : Nilai tengah kedua dimana median terletak

c. Maksimum dan Minimum

Maksimum adalah nilai terbesar dan minimum adalah nilai terkecil dari sejumlah populasi data yang telah dikumpulkan.

d. Standar Deviasi

Standar deviasi digunakan untuk menilai disperse rata-rata sampel. Setelah rata-rata diketahui maka perlu ditentukan sebaran datanya. Semakin kecil sebarannya berarti nilai data semakin sama, jika sebarannya bernilai nol, maka

nilai semua datanya adalah sama. Semakin besar nilai sebarannya maka nilai yang ada akan semakin bervariasi.

$$S = \sqrt{\frac{\sum(X_i - \bar{X})^2}{n-1}}$$

Keterangan :

S : Standar Deviasi (Simpangan Baku)

n : Jumlah Sampel

X_i : Nilai X ke i sampai ke n

\bar{X} : Rata-Rata Nilai

3.6.2 Analisis Regresi Data Panel

Permodelan dengan menggunakan teknik regresi data panel dapat dilakukan dengan menggunakan tiga pendekatan alternatif metode pengolahannya. Menurut Widarjono (2009) pendekatan-pendekatan tersebut yaitu, *Ordinary Least Square (OLS)/Common Effect Model (CEM)*, *Fixed Effect Model (FEM)*, dan *Random Effect Model (REM)* sebagai berikut :

3.6.2.1 Common Effect Model (CEM) / Ordinary Least Square (OLS)

Menurut Widarjono (2009) metode ini menggabungkan data *time-series* dan *cross-section* kemudian diregresikan dalam metode OLS. Namun metode ini dikatakan tidak realistis karena dalam penggunaannya sering diperoleh nilai intercept yang sama, sehingga tidak efisien digunakan dalam setiap model estimasi, oleh sebab itu dibuat panel data untuk memudahkan melakukan interpretasi.

3.6.2.2 Fixed Effect Model (FEM)

Metode ini mengasumsikan bahwa terdapat perbedaan antar individu variabel (*cross-section*) dan perbedaan tersebut dapat dilihat melalui perbedaan intercept-nya. Menurut Gujarati (2008:223), metode ini lebih efisien digunakan didalam data panel apabila jumlah kurun waktu lebih besar daripada jumlah individu variabel. Keunggulan yang dimiliki metode ini adalah dapat

membedakan efek individu dan efek waktu dan metode ini tidak perlu menggunakan asumsi bahwa komponen error tidak berkorelasi dengan variabel bebas.

3.6.2.3 *Random Effect Model (REM)*

Menurut Widarjono (2007) model *random effect* digunakan untuk mengatasi kelemahan model *fixed effect* yang menggunakan variabel *dummy*. Dengan metode ini efek spesifik individu variabel merupakan bagian dari *error-term*. Model ini berasumsi bahwa *error-term* akan selalu ada dan mungkin berkorelasi sepanjang *time series* dan *cross-section*. Metode ini lebih baik digunakan pada data panel apabila jumlah individu lebih besar daripada jumlah kurun waktu yang ada.

3.6.3 Pemilihan Estimasi Model Regresi Data Panel

Pada dasarnya ketiga teknik (model) estimasi data panel dapat dipilih sesuai dengan keadaan penelitian, dilihat dari jumlah individu dan variabel penelitiannya. Namun demikian, ada beberapa cara yang dapat digunakan untuk menentukan teknik mana yang paling tepat dalam mengestimasi parameter data panel. Menurut Widarjono (2007), ada tiga uji untuk memilih teknik estimasi data panel. Pertama, uji statistic-F digunakan untuk memilih antara metode *Common Effect* atau metode *Fixed Effect*. Kedua, Uji Hausman yang digunakan untuk memilih antara metode *Fixed Effect* atau metode *Random Effect*. Ketiga, uji *Lagrange Multiplier (LM)* digunakan untuk memilih antara metode *Common Effect* atau metode *Random Effect*.

Menurut, Nachrowi (2006), pemilihan metode *Fixed Effect* atau metode *Random Effect* dapat dilakukan dengan pertimbangan tujuan analisis, atau ada pula kemungkinan data yang digunakan sebagai dasar pembuatan model, hanya dapat diolah oleh salah satu metode saja akibat berbagai persoalan teknis matematis yang melandasi perhitungan. Dalam *software Eviews*, metode *Random Effect* hanya dapat digunakan dalam kondisi jumlah individu lebih besar dibanding jumlah koefisien termasuk intersep. Selain itu, menurut beberapa ahli Ekonometri dikatakan bahwa, jika data panel yang dimiliki mempunyai jumlah

waktu (t) lebih besar dibandingkan jumlah individu (i), maka disarankan menggunakan metode *Fixed Effect*. Sedangkan jika data panel yang dimiliki mempunyai jumlah waktu (t) lebih kecil dibandingkan jumlah individu (i), maka disarankan menggunakan metode *Random Effect*.

Untuk menguji persamaan regresi yang diestimasi dapat digunakan pengujian sebagai berikut :

3.6.3.1 Uji F-Stat (*Ordinary Least Square vs Fixed Effect*)

Uji ini digunakan untuk mengetahui apakah teknik regresi data panel dengan metode *Fixed Effect* lebih baik dari regresi model data panel tanpa variabel *dummy* atau metode *Common Effect*. Hipotesis nol pada uji ini adalah bahwa intersep sama, atau dengan kata lain model yang tepat untuk regresi data panel adalah *Common Effect*, dan hipotesis alternatifnya adalah intersep tidak sama atau model yang tepat untuk regresi data panel adalah *Fixed Effect*.

H_0 : *Common Effect Model*

H_a : *Fixed Effect Model*

Dengan asumsi :

- a. H_0 diterima jika, probabilitas $> 0,05$ atau $F\text{-hitung} < F\text{-tabel}$
- b. H_a diterima, jika probabilitas $< 0,05$ atau $F\text{-hitung} > F\text{-tabel}$

Nilai Statistik F hitung akan mengikuti distribusi statistik F dengan derajat kebebasan (*deggre of freedom*) sebanyak m untuk numerator dan sebanyak $n - k$ untuk denominator. m merupakan merupakan jumlah restriksi atau pembatasan di dalam model tanpa variabel *dummy*. Jumlah restriksi adalah jumlah individu dikurang satu. n merupakan jumlah observasi dan k merupakan jumlah parameter dalam model *Fixed Effect*. Jumlah observasi (n) adalah jumlah individu dikali dengan jumlah periode, sedangkan jumlah parameter dalam model *Fixed Effect* (k) adalah jumlah variabel bebas ditambah jumlah individu.

3.6.3.2 *The Hausman Specification Test (Fixed Effect vs Random Effect)*

Hausman telah mengembangkan suatu uji untuk memilih apakah metode *Fixed Effect* dan metode *Random Effect* lebih baik dari metode *Common Effect*.

Uji Hausman ini didasarkan pada ide bahwa *Least Squares Dummy Variables (LSDV)* dalam metode metode *Fixed Effect* dan *Generalized Least Squares (GLS)* dalam metode *Random Effect* adalah efisien sedangkan *Ordinary Least Squares (OLS)* dalam metode *Common Effect* tidak efisien. Dilain pihak, alternatifnya adalah metode OLS efisien dan GLS tidak efisien. Karena itu, uji hipotesis nolnya adalah hasil estimasi keduanya tidak berbeda sehingga uji Hausman bisa dilakukan berdasarkan perbedaan estimasi tersebut.

Hipotesis nolnya adalah bahwa model yang tepat untuk regresi data panel adalah model *Random Effect* dan hipotesis alternatifnya adalah model yang tepat untuk regresi data panel adalah model *Fixed Effect*. Apabila nilai statistik Hausman lebih besar dari nilai kritis *Chi-Squares* maka hipotesis nol ditolak yang artinya model yang tepat untuk regresi data panel adalah model *Fixed Effect*. Dan sebaliknya, apabila nilai statistik Hausman lebih kecil dari nilai kritis *Chi-Squares* maka hipotesis nol diterima yang artinya model yang tepat untuk regresi data panel adalah model *Random Effect*. Hipotesisnya adalah sebagai berikut :

H_0 : *Random Effect Model*

H_a : *Fixed Effect Model*

Dengan asumsi :

H_0 diterima jika, probabilitas > 0.05 atau $X^2\text{-hitung} < X^2\text{-tabel}$

H_a diterima, jika probabilitas < 0.05 atau $X^2\text{-hitung} > X^2\text{-tabel}$

Statistik uji Hausman mengikuti distribusi statistik *Chi-Squares* dengan derajat kebebasan (df) sebesar jumlah variabel bebas.

3.6.3.3 Lagrange Multiplier Test (Ordinary Least Square vs Random Effect)

Menurut Widarjono (2007), untuk mengetahui apakah model *Random Effect* lebih baik dari model *Common Effect* digunakan *Lagrange Multiplier (LM)*. Uji Signifikansi *Random Effect* ini dikembangkan oleh Breusch-Pagan. Pengujian didasarkan pada nilai residual dari metode *Common Effect*.

Uji LM ini didasarkan pada distribusi *Chi-Squares* dengan derajat kebebasan (df) sebesar jumlah variabel independen. Hipotesis nolnya adalah bahwa model yang tepat untuk regresi data panel adalah *Common Effect*, dan hipotesis alternatifnya adalah model yang tepat untuk regresi data panel adalah

Random Effect. Apabila nilai LM hitung lebih besar dari nilai kritis *Chi-Squares* maka hipotesis nol ditolak yang artinya model yang tepat untuk regresi data panel adalah model *Random Effect*. Dan sebaliknya, apabila nilai LM hitung lebih kecil dari nilai kritis *Chi-Squares* maka hipotesis nol diterima yang artinya model yang tepat untuk regresi data panel adalah model *Common Effect*. Hipotesisnya adalah sebagai berikut:

H_0 : *Common Effect Model*

H_a : *Random Effect Model*

Dengan asumsi :

H_0 diterima jika, probabilitas > 0.05 atau $X^2\text{-hitung} < X^2\text{-tabel}$

H_a diterima, jika probabilitas < 0.05 atau $X^2\text{-hitung} > X^2\text{-tabel}$

3.6.4 Uji Asumsi Klasik

Menurut Gujarati (2008) dalam menganalisis regresi linear berganda untuk menghindari penyimpangan asumsi klasik perlu dilakukan beberapa uji antara lain:

3.6.4.1 Uji Normalitas Data

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model variabel-variabelnya berdistribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Pengujian ini menggunakan metode grafik histogram dan uji statistik *Jarque-Bera (JB test)* sebagai berikut :

- 1) Jika nilai JB (Jarque-Bera) test $> x^2$ tabel, maka residualnya terdistribusi tidak normal.
- 2) Jika nilai JB (Jarque-Bera) test $< x^2$, maka residualnya terdistribusi normal.

3.6.4.2 Uji Multikolinieritas

Pengujian terhadap Multikolinieritas dilakukan untuk mengetahui apakah antar variabel bebas terjadi korelasi atau tidak, salah satu caranya adalah melihat

tabel correlation matrix antar variabel dapat diidentifikasi dengan menggunakan nilai korelasi parsial antar variabel independent jika nilai korelasi lebih besar dari 0.80 diidentifikasi ada masalah multikoloneritas. Model regresi yang baik jika tidak ada masalah multikoloneritas, jika variabel bebas mempunyai korelasi lebih kecil dari 0.8 maka tidak terjadi Multikolinearitas.

3.6.4.3 Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi bertujuan untuk mengetahui apakah ada korelasi antara anggota serangkaian data observasi yang diurutkan menurut waktu atau ruang. Autokorelasi merupakan korelasi antar variabel gangguan satu observasi dengan variabel gangguan observasi lain. Untuk mendeteksi autokorelasi, dapat dilakukan uji statistik melalui uji Durbin-Watson (DW test). Dasar pengambilan keputusan ada tidaknya autokorelasi. Dengan ketentuan sebagai berikut :

Tabel 3.1
Durbin – Watson

Hipotesis Nol	Keputusan	Jika
Tidak ada autokorelasi positif	Tolak	$0 < d < dl$
Tidak ada autokorelasi positif	No Desicion	$dl \leq d \leq du$
Tidak ada korelasi negatif	Tolak	$4 - dl < d < 4$
Tidak ada korelasi negatif	No Desicion	$4 - du \leq d \leq 4 - dl$
Tidak ada autokorelasi, positif atau negatif	Tolak	$du < d < 4-du$

Sumber : Ghozali 2013

3.6.4.4 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika variance dari residual dari satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut Heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang Homoskedastisitas atau tidak terjadi Heteroskedastisitas. Kebanyakan data cross section mengandung situasi heteroskedastisitas karena data ini menghimpun data yang mewakili berbagai ukuran (kecil, sedang, dan besar). Untuk mendeteksi ada atau tidaknya

heteroskedastisitas dilakukan dengan menggunakan uji Glejser. Jika nilai koefisien regresi variabel independen tidak signifikan terhadap Dependen Variable: RESABS, maka dapat diidentifikasi tidak terdapat heteroskedastisitas.

3.6.5 Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan regresi berganda karena menguji satu variabel dependen terhadap lebih dari satu variabel independennya. Analisis regresi berganda menggunakan uji F untuk menguji beberapa variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh terhadap variabel dependennya, sedangkan uji T untuk mengetahui pengaruh satu variabel independen dalam menerangkan variabel dependen.

R square, untuk melihat persentase pengaruh variabel independen yang dimasukkan dalam penelitian terhadap variabel dependen.

3.6.5.1 Uji Analisis koefisien Korelasi

Uji korelasi bertujuan untuk mengukur kekuatan korelasi (hubungan) linear antar variabel. Korelasi berganda digunakan untuk mengetahui seberapa erat hubungan antara keseluruhan variabel bebas dengan variabel terikat.

Nilai koefisien korelasi terdapat batasan, yaitu :

- 1) $-1 \leq r \leq 1$, jika harga $r = 1$ atau mendekati 1 maka suatu variabel kuat sekali atau cukup kuat dan mempunyai hubungan korelasi positif antara variabel X dan variabel Y.
- 2) $r = 0$, maka hubungan antara variabel X dan variabel Y sangat lemah atau tidak ada hubungan sama sekali

Tabel 3.2
Interpretasi Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0.199	Sangat Lemah
0,20 – 0,399	Lemah
0,40 -0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,00	Sangat Kuat

Sumber : Sugiyono 2008

3.6.5.2 Uji Persamaan Regresi Linier Berganda

Penelitian ini terdiri dari 2 (Dua) Variabel Independen yaitu Pajak Kendaraan Bermotor dan Bea Balik Nama Kendaraan Bermotor. Dan 1 (Satu) Variabel Dependen yaitu Pendapatan Asli Daerah. Sehingga menggunakan persamaan Regresi Linear Berganda, Persamaan Regresi Linear Berganda yang digunakan adalah :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \varepsilon$$

Dimana :

Y = Pendapatan Asli Daerah

X₁ = Pajak Kendaraan Bermotor

X₂ = Bea Balik Nama Kendaraan Bermotor

A = Konstanta

β_1, β_2 = Koefisien regresi yang menunjukkan angka peningkatan atau penurunan variabel dependen berdasarkan pada variable independen.

e = Error

3.6.5.4 Uji Parsial (Uji t)

Uji ini digunakan untuk menguji secara statistik apakah setiap koefisien parameter memenuhi kriteria uji atau tidak dan dapat dilakukan dengan membandingkan thitung dengan ttabel Pada tingkat signifikansi 5% dengan $df = (n-k-1)$, n merupakan jumlah observasi dan k merupakan jumlah variabel bebas ditambah dengan jumlah individu/perusahaan.

Metode Pengambilan keputusan dapat dibagi menjadi dua, yaitu :

- a. H_0 diterima dan H_a ditolak jika signifikansi $t > 0.05$ atau $t \text{ hitung} < t \text{ tabel}$
- b. H_0 ditolak dan H_a diterima jika signifikansi $t < 0.05$ atau $t \text{ hitung} > t \text{ table}$

3.6.5.5 Uji Keterandalan Model (Uji F)

Uji keterandalan model atau uji kelayakan model atau yang lebih populer disebut sebagai uji F adalah pengujian yang bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh koefisien regresi secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Pengujian dilakukan dengan membandingkan nilai signifikansi dengan nilai α yang ditetapkan (0.05) atau 5% derajat bebas pembilang $df_1=(i-1)$, dimana i adalah jumlah individu/perusahaan dan derajat kebebasan penyebut $df_2=(n-k)$, dimana n merupakan jumlah observasi dan k merupakan jumlah variabel bebas ditambah dengan jumlah individu/perusahaan.

Proses pengambilan keputusan berdasarkan probabilitas, yaitu :

- a. H_0 diterima dan H_a ditolak, jika signifikan $F > 0.05$ atau $F \text{ hitung} < F \text{ tabel}$
- b. H_0 ditolak dan H_a diterima, jika signifikan $F < 0.05$ atau $F \text{ hitung} > F \text{ tabel}$

Sedangkan hipotesis yang diajukan pada penelitian ini adalah :

- a) H_0 : Variabel independen secara bersama-sama berpengaruh tidak signifikan terhadap variabel dependen.
- b) H_a : Variabel independen secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

3.6.5.6 Koefisien Determinasi

Koefisien Determinasi (R^2) adalah salah satu nilai statistik yang dapat digunakan untuk mengetahui apakah ada hubungan pengaruh antara dua variabel. Koefisien Determinasi (R^2) berguna untuk mengetahui besarnya kemampuan variabel independen yaitu Pajak Kendaraan Bermotor dan Bea Balik Nama Kendaraan Bermotor sebagai prediktor dalam menjelaskan variabel dependen yaitu Pendapatan Asli Daerah.